

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan pemahaman matematis siswa tunarungu yang memperoleh pembelajaran *blended learning* berbantuan *augmented reality* dan mengetahui kesulitan siswa tunarungu dalam menyelesaikan tes kemampuan pemahaman matematis. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data tiga instrumen, yaitu: tes kemampuan pemahaman matematis, lembar observasi, dan wawancara. Subjek yang diteliti pada penelitian ini ada empat siswa tunarungu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya ada tiga siswa yang sudah mampu memahami bilangan bulat negatif sesuai indikator yang telah ditentukan. Sedangkan satu siswa mengalami kesulitan menyelesaikan tes dikarenakan siswa masih keliru dalam penggunaan notasi negatif (-) yang ada didepan bilangan ketika menjumlahkan atau mengurangkan bilangan bulat.

Kata Kunci: Kemampuan Pemahaman Matematis, Siswa Tunarungu, *Blended Learning*

ABSTRACT

This present study aims to find an overview of the deaf students mathematical understanding ability in obtaining blended learning supported by Augmented Reality, and the difficulties in completing mathematical comprehension test. This study was qualitative research by using case study as a method. The data were collected through mathematical comprehension test, observation, and interview. The subjects of this study were four deaf students. It was found that only three deaf students understood negative integer based on the indicator. Another student felt difficult in completing the test, where, there is a wrong notation (-) in front of number when adding or subtracting negative integer.

Keywords: mathematical understanding ability, deaf students, blended learning